

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ERGONOMI RUANGAN FILLING TERHADAP AKSES PETUGAS REKAM MEDIS DI RSUD SIAK TAHUN 2018

### *FACTORS THAT INFLUENCE THE ERGONOMY OF THE FILLING ROOM ON THE ACCESS TO MEDICAL RECORDING OFFICERS IN SIAK HOSPITAL, 2018*

**Doni Jepisah**

Program Studi DIII Rekam Medik dan Informasi Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: donijepisah@htp.ac.id

**ABSTRAK** :Ergonomi adalah ilmu yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Siak terdapat keluhan dari petugas ruangan filling di RSUD Siak yaitu sulitnya petugas untuk melakukan aktifitas dan lamanya petugas dalam melakukan aktifitas, akses petugas sempit, tidak adanya tangga, penyusunan dirak terbuka tidak rapi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui letak ruang filling,fasilitas fisik, jenis dan ukuran rak, luas ruangan filling dan jarak antar rak.Metode penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendapatkan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ergonomi ruangan *filling* terhadap akses petugas rekam medis di RSUD Siak tahun 2018.Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dengan metode kualitatif.Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor ergonomi ruangan *filling* terhadap akses petugas adalah adalah jenis dan ukuran rak terbuka, jarak antar rak terbuka, letak dan luas ruangan *filling* masih belum ergonomi dan kelengkapan fasilitas fisik ruangan *filling* masih belum lengkap.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi ergonomi di RSUD Siak terhadap akses petugas rekam medis adalah letak dan luas ruangan yang sempit, fasilitas fisik yang belum lengkap, menggunakan rak *roll o'pack* agar jenis, ukuran dan jarak antar rak sesuai dengan ergonomi oleh sebab itu untuk mendukung kelancaran dalam sistem kerja yang ergonomi di ruang *filling* berkas rekam medis, hendaknya pihak manajemen rumah sakit melakukan pengembangan terhadap letak dan luas ruangan khususnya dibagian *filling* dan memperhatikan kelengkapan fasilitas fisik ruangan *filling*.

**Kata kunci** : Faktor Ergonomi Ruang Filling, Akses Petugas, Rekam Medis

**ABSTRACT** : *Ergonomics is a science that has an important role in improving occupational safety and health factors. Based on the results of research in RSUD Siak there is a complaint from the filling room officer at RSUD Siak is the difficulty of officers to perform activities and duration of officers in the activities, narrow officer access, the absence of stairs, preparation of open not open tidy. The purpose of this research is to know the location of the filling room, physical facilities, type and size of the shelves, the area of the filling room and the distance between shelves. This research method is descriptive with qualitative approach that is get picture of any factors that influence filling room ergonomi to access medical record officer at Siak Hospital year 2018. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique with qualitative method. Based on the results of research on the ergonomic factor of the charging room to the officer access is the type and size of the open shelf, the distance between the open shelf, the location and the filling room space is still not ergonomic and the completeness of the physical facility of filling chamber is still incomplete. The conclusion of this research is the existence of factors influencing ergonomi in Siak Public Hospital to access medical recorder officer is narrow location and narrow room, incomplete physical facility, using o'pack roll shelf for type, size and distance between shelves according to Ergonomics therefore to support the smoothness in the ergonomic work system in the filling room file medical record, should the management of the hospital do the development of the location and area of the room, especially the filling section and pay attention to the completeness of physical facilities filling room.*

**Keywords**: *Ergonomic Factor Filling Room, Officer Access, Medical reco*

## A. PENDAHULUAN

Ergonomi adalah ilmu serta penerapannya yang berusaha untuk menyasakan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimal-optimalnya (Suhardi, 2008:2).

Menurut Nurmianto (2005), ergonomi juga memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja, misalnya: menerapkan sistem kerja untuk menurangi rasa kelelahan pada saat melakukan sesuatu kegiatan yang mengakibatkan seluruh tubuh terasa nyeri dan ngilu pada sistem kerangka serta pada otot manusia secara fisiologi.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, Hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus.

Sering dijumpai pada sebuah industri terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh faktor dari pekerja sendiri atau dari pihak manajemen perusahaan. Kecelakaan yang di sebabkan oleh pihak pekerja sendiri, karena pekerja tidak hati-hati atau mereka tidak mengindahkan peraturan kerja yang telah di buat oleh pihak manajemen. Yang menimbulkan resiko kerja yaitu rasa sakit pada leher, tangan, bahu, tulang belakang, ketenggangan sendi dan otot, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan dapat menimbulkan kelelahan dalam bekerja (Suhardi, 2008:3).

Pengendalian ergonomi dipakai untuk menyesuaikan tempat kerja dengan pekerja. Pengendalian ergonomi berusahamengatur agar tubuh pekerja berada di posisi yang baik danmengurangi resiko kerja. Pengendalian ini harus dapatmengakomodasi segala macam pekerja. Pengendalian ergonomi dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: pertama pengendalian teknik adalah metoda yang lebih diutamakan karena lebih permanen dan efektif dalam menghilangkan resiko ergonomi. Pengendalian teknik yang bisa dilakukan adalah memodifikasi, mendesain kembali atau menggantitempat kerja,bahan,obyek,desain tempat penyimpanan danpengoperasian peralatan. Kedua pengendalian administratif. Pengendalian ini berhubungandengan bagaimana pekerjaan disusun,seperti: Jadwal kerja yaitu Penggiliran kerja dan waktu istirahat, Program pelatihan, Program perawatan dan perbaikan. Ketiga adalah Cara kerja. Pengendalian cara kerja berfokus pada carapekerjaan dilakukan, yakni: menggunakan mekanik tubuh yang baik, menjaga tubuh untuk berada pada posisi netral (Suhardi, 2008:15).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamse, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes RI, 2006:11).

Proses kegiatan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien dirumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data dilanjutkan dengan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan (*filling*) untuk melayani permintaan/peminjaman karena pasien datang berobat, dirawat, atau untuk keperluan lainnya(Depkes, 2006:12).

*Filling* (ruang penyimpanan) adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Rustiyanto, 2011:11).

*Work space* atau area kerja dibagian *filling* seharusnya dekat dengan unit kerja rekam medis, agar dalam mencari pendistribusian dokumen rekam medis lebih cepat. Ruangan penyimpanan dokumen rekam medis sebaiknya terpusat menjadi satu ruangan, baik rawat jalan, rawat inap, gawat darurat (Rustiyanto, 2011:47).

Ergonomi sebagai ilmu yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi sangat penting di butuhkan dalam meningkatkan produktivitas kerja perusahaan. Ada beberapa aspek yang memepengaruhi ergonomi yaitu dari faktor manusia terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dalam yaitu antropometri terbagi menjadi dua jenis pengukuran yaitu antropometri dinamis dan antropometri statis, sikap tubuh yang tidak baik dalam berkerja yaitu dengan posisi kerja menjangkau, posisi kerja menunduk, posisi kerja membungkuk, dan posisi kerja jongkok, dari posisi kerja yang tidak baik tersebut dapat

menimbulkan kelelahan dalam bekerja yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum dan faktor dari luar adalah penyakit, gizi, lingkungan kerja, sosial ekonomi, adat istiadat, luas ruangan filling, fasilitas fisik ruangan filling, jenis dan ukuran rak filling, jarak antar rak filling (Budiono, 2006:76).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Siak memberikan pelayanan rawat jalan, inap maupun IGD oleh karena itu pastilah dalam memberikan pelayanan kepada pasien seorang pimpinan rumah sakit harus tetap memperhatikan ergonomis dalam bekerja.

Ruangan filling yang terlihat sempit diantara jarak rak satu dengan rak lainnya dikarenakan peningkatan data kunjungan pasien rawat jalan, inap maupun IGD sehingga menyebabkan penambahan berkas rekam medis di masing-masing rak filling dan susunan berkas rekam medis yang tidak rapi selain itu terlihat jarak antar rak yang sempit. Seperti gambar berikut:



Berdasarkan wawancara dan observasi di RSUD Siak terdapat keluhan dari petugas ruangan filling di RSUD Siak yaitu sulitnya petugas untuk melakukan aktifitas dan lamanya petugas dalam melakukan aktifitas diruangan tersebut, akses petugas dalam pengambilan berkas rekam medis sempit, tidak adanya alat bantu tangga untuk mengambil berkas yang letaknya tinggi, penyusunan dirak terbuka tidak rapi sehingga mempengaruhi ruangan filling menjadi tidak ergonomi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendapatkan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ergonomi ruangan filling terhadap akses petugas rekam medis di RSUD Siak tahun 2018.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Letak ruang filling yang ergonomi terhadap akses petugas di RSUD Siak.

Berdasarkan hasil penelitian di unit rekam medis RSUD Siak tentang letak ruang filling yang ergonomi terhadap akses petugas rekam medis diperoleh informasi bahwa letak ruang filling masih belum ergonomi dikarenakan keterbatasan ruangan dan sangat berpengaruh kepada akses petugas rekam medis, adapun pengaruhnya yaitu sulitnya petugas melakukan aktifitas diruangan filling dan petugas pun merasa tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

Menurut Aldren (2014), untuk membuat suatu bangunan Rumah Sakit yang ergonomi harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: denah tata ruang yang meliputi rancangan tata ruang/bangunan dan rumah sakit harus mempertimbangkan nilai-nilai *privasi* dari pasien, lingkungan bangunan rumah sakit harus dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup, dan lingkungan rumah sakit harus tidak berdebu.

#### 2. Fasilitas fisik ruangan filling rekam medis di RSUD Siak.

Berdasarkan hasil penelitian di unit rekam medis RSUD Siak tentang fasilitas fisik ruangan filling rekam medis diperoleh informasi bahwa kelengkapan fasilitas fisik ruangan *filling* masih belum lengkap seperti fasilitas fisik *roll o'pack*, alat penghisap debu, wastafle dan cairan pencuci tangan, masker, air galon dan alat bantu tangga.

Fasilitas fisik diruangan filling adalah sebagai berikut :

a) *Roll O'pack*

Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara lemari satu dengan yang lainnya di anjurkan selebar 90cm, dan panjang rak 1m, lebar 4,6m dan tinggi 2m.

b) Rak terbuka

Adapun ukuran ideal rak terbuka yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 2,1m. Satu sub rak terdiri dari 8 kotak ukuran masing-masing sub rak yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 0,3m.

c) AC (*Air Conditioner*)

Suhu untuk menggunakan ac sebaiknya 22-26°C dan suhu udara untuk ruangan yang tidak ber ac berkisar antara 18-28°C.

d) Pencahayaan

Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux.

e) Debu

Debu diruangan filling juga harus kita perhatikan, agar kandungan debu di dalam udara ruang filling memenuhi persyaratan kesehatan maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- (1) Kegiatan membersihkan ruangan filling dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan kain pel basah atau pompa hampa (*vacum pump*).
- (2) Pembersihan dinding dilakukan secara periodik 2 kali/ tahun dan dicat ulang 1 kali setahun.
- (3) Sistem ventilasi yang memenuhi syarat.

f) Alat bantu tangga

Alat bantu tangga digunakan petugas rekam medis untuk mengambil file rekam medis yang letaknya terlalu tinggi, ukuran tangga sebaiknya antara 20-30cm (Rustiyanto, 2011:47).

#### 3. Jenis dan ukuran rak ruangan filling rekam medis di RSUD Siak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang Jenis dan ukuran rak ruangan filling rekam medis yaitu terdapat dua jenis rak yang ada dirumah sakit ini yaitu *roll o'pack* dan rak

terbuka, jenis dan ukuran rak roll o'pack sudah ergonomi akan tetapi jenis dan ukuran rak terbuka masih belum ergonomi.

Menurut Rustiyanto, *Roll O'pack* merupakan salah satu alat yang di gunakan dalam penyimpanan berkas yang moderen, yang aman dan nyaman. *Roll O'pack* digunakan dengan kapasitas besar dan dapat melindungi berkas rekam medis. Namun dengan pemakaian roll o'pack akan mengeluarkan biaya yang agak mahal. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara lemari satu dengan yang lainnya di anjurkan selebar 90cm, dan panjang rak 1m, lebar 4,6m dan tinggi 2m.

Rak terbuka adalah lemari yang tidak berpintu yang dapat di gunakan untuk menyimpan berkas pasien. Adapun ukuran ideal rak terbuka yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 2,1m. Satu sub rak terdiri dari 8 kotak ukuran masing-masing sub rak yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 0,3m.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti berasumsi bahwa di Rumah Sakit Siak menggunakan rak penyimpanan berkas dengan jenis rak terbuka dan rak *roll o'pack* dan ukuran dari rak tersebut yang memenuhi standar ergonomi hanya menggunakan rak *roll o'pack* saja, ukuran rak terbuka panjang 0,25m, lebar 0,4m, tinggi 0,6m. adapun standar ideal untuk rak terbuka adalah panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 2,1m. Satu sub rak terdiri dari 8 kotak ukuran masing-masing sub rak yaitu panjang 1,15m, lebar 0,4m, tinggi 0,3m.

#### 4. Luas ruangan filling berkas rekam medis di RSUD Siak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Luas ruangan filling berkas rekam medis diperoleh bahwa luas ruangan *filling* tidak ergonomi karna tidak sesuai dengan standar menurut ilmu ergonomi dan luas ruangan pun masih sempit karna berkas rekam medis yang in aktif dan yang aktif belum semuanya dipisahkan dan dapat berpengaruh pada kecelakaan dalam bekerja dan dapat menimbulkan angka kesakitan.

Luas ruangan penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen rekam medis aktif dan in-aktif). Ruangan *filling* dokumen rekam medis aktif dan in-aktif sebaiknya disendirikan, karena hal ini akan lebih memudahkan petugas di dalam mengambil dokumen rekam medis yang masih aktif dan akan lebih mudah di dalam melaksanakan pemusnahan dokumen rekam medis (Rustiyanto, 2011:48).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti berasumsi bahwa luas ruangan *filling* di Rumah Sakit Siak tidak ergonomi karna tidak sesuai dengan standar menurut ilmu ergonomi dan luas ruangan pun masih sempit karna berkas rekam medis yang in aktif dan yang aktif belum semuanya dipisahkan dan masih terdapat berkas yang letak tidak pada tempatnya sedangkan menurut teori luas ruangan filling harus memadai baik untuk berkas aktif dan in-aktif dan luas ruangan sesuai dengan ilmu ergonomi.

#### 5. Jarak antar rak filling berkas rekam medis di RSUD Siak

Berdasarkan hasil penelitian tentang Jarak antar rak filling berkas rekam medis diperoleh informasi bahwa jarak antar rak *roll o'pack* di ruangan filling sudah ergonomi akan tetapi jarak antar rak terbuka masih belum ergonomi dikarenakan keterbatasan ruangan dan keterbatasan rak filling.

Rumah sakit harus bisa mendesain ruangan di filling agar petugas dibagian filling tidak terlalu sempit sehingga akan mempengaruhi kenyamanan petugas. Jarak anatara rak filling yang satu dengan yang lainnya harus kita perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara rak satu dengan rak lain  $\pm 190-200$  cm, sedangkan dibagian sub rak  $\pm 80-100$  cm (Rustiyanto, 2011:50).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti berasumsi bahwa Jarak antara rak filling yang satu dengan yang lainnya di Rumah Sakit Siak tidak ergonomi karna tidak sesuai dengan standar menurut ilmu ergonomi yaitu 97 cm, dimana standar jarak rak filling menurut ergonomi adalah  $\pm 190-200$  cm.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ergonomi Ruang Filling Terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSUD Siak Tahun 2018 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. letak ruang *filling* masih belum ergonomi dikarenakan keterbatasan ruangan dan sangat berpengaruh kepada akses petugas rekam medis, adapun pengaruh nya yaitu sulitnya petugas melakukan aktifitas diruangan *filling* dan petugas pun merasa tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan.
2. Kelengkapan fasilitas fisik ruangan *filling* masih belum lengkap seperti fasilitas fisik *roll o'pack*, alat penghisap debu, wastafel dan cairan pencuci tangan, masker, air galon, alat bantu tangga.
3. Jenis dan ukuran rak ruangan *filling* rekam medis khususnya *Roll O'pack* sudah ergonomi akan tetapi dirak terbuka masih belum ergonomi.
4. Luas ruangan *filling* tidak ergonomi karna tidak sesuai dengan standar menurut ilmu ergonomi dan luas ruangan pun masih sempit karna berkas rekam medis yang in aktif dan yang aktif belum semuanya dipisahkan dan dapat berpengaruh pada kecelakaan dalam bekerja dan dapat menimbulkan angka kesakitan.
5. Jarak antar rak *roll o'pack* diruangan *filling* sudah ergonomi akan tetapi jarak antar rak terbuka masih belum ergonomi dikarenakan keterbatasan ruangan dan keterbatasan rak *filling*.

#### SARAN

1. Sebaiknya di rumah sakit ini melakukan pengembangan terhadap letak dan luas ruangan khususnya dibagian *filling* dan berkas yang sudah in-aktif segera dipisahkan dari berkas yang aktif agar bisa menyimpan berkas rekam medis yang lainnya.
2. Sebaiknya kelengkapan fasilitas fisik ruangan *filling* segera dilengkapi seperti fasilitas fisik *roll o'pack*, alat penghisap debu, wastafel dan cairan pencuci tangan, masker, air galon, alat bantu tangga untuk kelancaran dalam melakukan aktifitas pekerjaan di ruangan tersebut.
3. Sebaiknya di rumah sakit ini menggunakan rak *roll o'pack* atau setidaknya rak terbuka yang terbuat dari besi agar bisa menyimpan berkas rekam medis yang lebih banyak lagi.
4. Sebaiknya di rumah sakit ini menggunakan rak *roll o'pack* agar jarak antar rak *roll o'pack* diruangan *filling* ergonomi dan memenuhi standar ergonomi.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldren, Shandy. (2014). *Gambaran Perancangan Letak Ruang Rekam Medis yang Ergonomis di Puskesmas Limapuluh Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Program Studi D3 RMIK, Pekanbaru.
- DepKes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta.
- Maleong, DR. Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, S.(2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmianto, E. (2008). *Ergonomi Konsep Dasar dan aplikasinya Edisi II*. Surabaya: Guna Widya.
- Budiono, A.M. Sugeng, dkk. (2005). *Bunga Rampai HIPERKES& KK KeselamatanKerja Revisi II*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Robiyanto. (2015). *Tinjauan Ergonomi Fasilitas Fisik Diruang Filling Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Program Studi D3 RMIK, Pekanbaru.
- Rustiyanto, E. (2009). *Etika Profesi Perkam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_,E. (2010). *Statistik rumah sakit untuk pengambilan keputusan*.

- Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_, E. (2011). *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis&Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Saryono, Anggraeni. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suhardi, B. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.